

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENGELOLAAN
WISATA ALAM GOA PINUS**

SKRIPSI



Oleh:

**EMILIANUS MALA RETA
NIM: 2016320007**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

EMILIANUS MALA RETA. 2016320007. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Wisata Alam Goa Pinus. Pembimbing Utama : Irawan Setyabudi, S.T.,MT Pembimbing Pendamping : Dian Kartika Santoso, S.T.,MT

Salah satu jenis wisata yang paling populer di Indonesia adalah wisata alam karena keindahan dan kekayaan alamnya yang tak terhingga, serta jumlah peminat yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi pengunjung dan membuat rekomendasi pengelolaan Wisata Alam Goa Pinus. Jenis data yang digunakan pada riset berikut adalah menggambarkan secara umum lokasi penelitiannya dan persepsi pengunjung. Variabel persepsi diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pengunjung berdasarkan kriteria aman menyatakan baik dengan nilai 76%, persepsi pengunjung berdasarkan kriteria tertib yaitu dikategorikan baik dengan nilai 80%, persepsi pengunjung berdasarkan kriteria bersih yaitu dikategorikan baik dengan nilai 76%, persepsi pengunjung berdasarkan kriteria sejuk yaitu dikategorikan baik dengan nilai 78,6%, persepsi berdasarkan kriteria indah yaitu 76%. Jadi hasil keseluruhan persentase persepsi adalah 77,6% yaitu baik.

Kata kunci: Persepsi, Wisata Alam, Goa Pinus.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Salah satu jenis wisata yang paling populer di Indonesia adalah wisata alam karena keindahan dan kekayaan alamnya yang tak terhingga, serta jumlah peminat yang besar. Untuk daerah wisata alam, fasilitas sangat penting. Jika fasilitas tidak memadai dan lengkap, tempat wisata alam dapat mengancam banyak pengunjung. Dalam hal ini, pengelola juga harus menjaga kelestarian lingkungan tempat wisata. (Fujiyama, 2020). Wisata alam adalah jenis pariwisata di mana pengalaman dan motivasi wisata diperoleh melalui kunjungan ke tempat-tempat alami (Metin, 2019).

Pengelolaan daerah yang terkenal dengan objek wisata dapat membantu pertumbuhan industri lain yang menarik wisatawan, seperti hotel, kuliner, transportasi wisata, dan industri kerajinan. Dengan demikian, dapat tercipta lapangan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan ekonomi lokal (Arbain, 2014).

Kawasan konservasi sangat sensitif, memiliki kepentingan ekologis dan membantu mengatur stabilnya lingkungan (Kastolani & Rahmafitria, 2015). Akibatnya, aturan pengunjung sangat dipentingkan untuk diaplikasikan, paling penting di daerah lindung yang digunakan sebagai tempat wisata. Menggunakan atau kegiatan mengunjungi kawasan lindung akan memiliki dampak yang berbeda, jadi untuk menjaga kelangsungan hidup kawasan lindung, perlu dibuat kebijakan dan standar (Leung et al., 2018).

Tujuan pedoman tamu adalah untuk mengkoordinasikan perkembangan tamu dan cara mereka berperilaku untuk kantor industri perjalanan swasta dan pemerintah (khususnya wilayah tujuan dan perlindungan yang diawasi oleh asosiasi eksekutif oleh mereka) (Zelenka dan Kacetl, 2013). Tamu para eksekutif harus menjadi bagian penting dari administrasi tujuan yang baik, tidak hanya di daerah yang dilindungi.

Menurut Arief (2001), wisata alam adalah tempat pelestarian alam yang memberikan kemanfaatan berbagai potensi SDA dan ekosistem. Sumber daya ini dapat dimanfaatkan secara alami atau dalam kombinasi dengan produk buatan manusia. Wisata Goa Pinus adalah salah satu contoh tempat wisata alam.

Daya tarik wisata harus menarik banyak orang, menahan mereka dalam waktu lama, dan membuat mereka puas. Taman rekreasi harus memenuhi beberapa syarat untuk mencapai hasil tersebut, di antaranya adalah (Soekardijo, 1996).

Adapun permasalahan yang ada di kawasan Wisata Alam Goa Pinus adalah Pengelolaan kawasan wisata alam Goa Pinus saat ini dilakukan masih sangat sederhana karena area wisata ini masih dalam tahap pengembangan masih minim pengunjung untuk berkunjung.

Menurut penelitian sebelumnya, berdasarkan observasi dan pengamatan langsung penulis di Wisata Goa Pinus, jumlah pengunjung yang datang ke Wisata Goa Pinus setiap hari sangat sedikit. Ini disebabkan oleh kondisi lokasi dan medan jalan yang sangat bergelombang dan mendaki. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Wisata Goa Pinus.

1.2. Rumusan Masalah

perrumusan permasalahannya dari riset beirkut ialah:

Bagaimana Persepsi pengunjung pada Pengelolaan Wisata Alam Goa Pinus?

1.3. Tujuan

Riser berikut mempunyai tujuan:

1. Mengkaji Persepsi pengunjung pada Pengelolaan Wisata Alam Goa Pinus.
2. Membuat rekomendasi Pengelolaan Wisata Alam Goa Pinus.

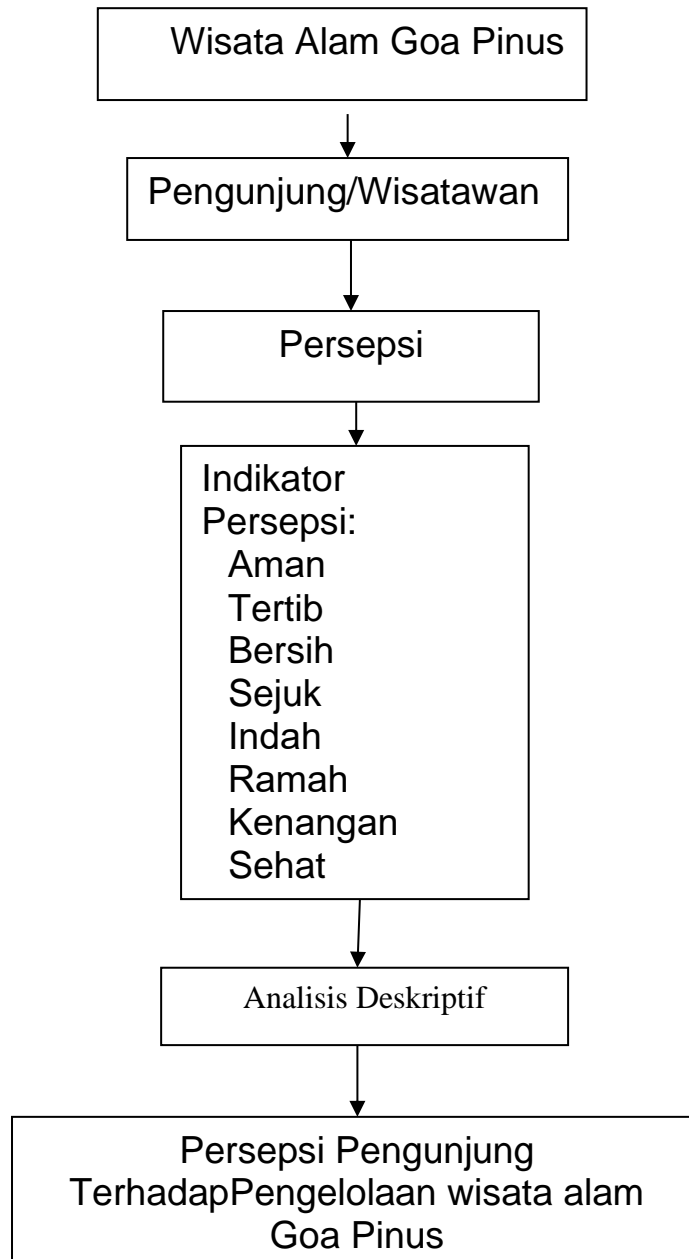
1.4. Manfaat Penelitian

Riset berikut harapannya bisa berikan kemanfaatan untuk:

1. Bagi pengelola
Harapannya riset berikut bisa memberikan bantuan proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi dan argumen tentang bagaimana mengembangkan dan mengelola wisata alam yang lebih baik.
2. Bagi masyarakat
Hasil dari riset bisa berikan edukasi sosial dan informasi tambahan sebagai acuan dalam berinteraksi pada pengunjung.
3. Bagi akademik
Harapannya riset ini bisa melakukan perencanaan dan mendesain model wisata untuk kenyamanan

1.5. Kerangka berpikir

Gambar 1. Kerangka Pikir



DAFTAR PUSTAKA

- Arief. (2001). Taman Wisata Alam. Retrieved on 31 March 2017 from <http://www.defenisimenurutparaahli.com/pengertian-tamanWisata-alam/>
- A Rahman Agus, 2014, Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ananda Rizky Septyan, (2019) "Illegal Logging (Pembalakan Liar): Pengertian, Dampak, dan Dasar Hukum", diakses dari <https://foresteract.com/illegal-logging-pembalakan-liar/3/>.
- Adriani, Y. (2012). Persepsi Masyarakat Kota Sebagai Dasar Perencanaan Pariwisata Perkotaan Bandung. Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung. Bandung. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 21 No. 3 Tahun 2019 275
- Arikunto, S., (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayumi, S.(1998).Beberapa pengertian dan Terminologi dalam Rekreasi. *Media konservasi* 2(1):1-4.
- Cahyanti, T., & Najib, M. (2016). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Yogurt Drink (Studi Kasus Kota Bogor Jawa Barat). *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 14 Nomor 1 Maret 2016.
- Cohen, S and Syme, S.I. (2005). *Social Support and Health*. London: Academic Press Inc.
- C.S.T Kansil. (1989). *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firmansyah, R. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif page 1-16.
- Gantini, K.D & Setiyorini HP.D. (2012). Pengaruh Revitalisasi Produk Wisata Terhadap Preferensi Mengunjungi Lembah Bougenville Resort (Survei pada Pengunjung Lembah Bougenville Resort Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol.2, No.2, 2012.
- Keliwar, S.& Nurcahyo, A. (2015). Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 12, No. 2, Oktober (2015).
- Kurniawati, E. (2015). Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Sumatera Barat. *Jurnal Jom Fisip* 2(1): hal 1-14.
- Maryati, S, (2009) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prefrensi Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Menenga Kejuruan Negri (SMKN) Di Kota Semarang “

- Program Pasca Sarjana Megister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro Semarang.
- Pauwah, Y. 2013. Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang. Sabua Vol.5, No.1: 16-27, Mei (2013).
- Pradipta, I.G.A. (2018). Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Taman Rekreasi Bantaran Sungai Loloan Sanur. Jurnal Arsitektur Lansekap, Vol. 4, No. 2, Oktober (2018).
- Rahlem, Defri Y, Tuti A,(2017).Presepsi Pengunjung Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Aek Mertua Di Kabupaten Rokan Hulu.
- Relman, E. (2020). Business insider Singapore. Cited Jan 28th 2020. Available on:[https://www.bussinerinsider.sg/deadly-China-Wuhan-Virusspreading-human-officials-confrim-\(2020\)-1/?r-US&IR-T](https://www.bussinerinsider.sg/deadly-China-Wuhan-Virusspreading-human-officials-confrim-(2020)-1/?r-US&IR-T).
- Sheppard SRJ. 2005. Landscape visualisation and climate change: the potential forinfluencing perceptions and behaviour.<https://www.researchgate.net/publication/222681382>. December 2005
- Sudjana, Nana dan Ibrahim (2007). Penelitian dan penilaian Pendidikan.Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, at all. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press